

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Nazir 2013) Dalam penelitian ini metode deskriptif akan digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dari identitas petani, kelembagaan, Pemilihan sistem panen, alasan petani dalam memilih sistem panen dan faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam memilih sistem panen yang ada di Dusun Karangmojo.

A. Pengambilan Sampel

1. Penentuan lokasi

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* yaitu dilakukan di Dusun Karangmojo, Kelurahan Trirenggo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. Lokasi penelitian ini dipilih karena terdapat beberapa macam sistem panen padi yang belum tentu dilakukan di dusun lain. Dengan demikian menarik untuk diteliti dan diharapkan mampu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam memilih sistem panen padi.

2. Penentuan responden

Responden merupakan seorang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat responden. Responden dalam penelitian ini merupakan petani yang ada di Dusun Karangmojo. Populasi petani yang ada di Dusun Karangmojo yaitu berjumlah 47 orang. Pengambilan responden dilakukan dengan metode sensus yaitu dengan mengambil seluruh populasi petani di Dusun Karangmojo. Kemudian petani akan diwawancara untuk mengambil data mengenai sistem panen padi.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini diperoleh dari dua sumber data yaitu sumber data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer diperoleh dengan cara menggali sumber asli secara langsung dari petani padi dan penggarap lahan sawah. Data yang diperoleh dengan cara pengamatan langsung di lapangan dengan cara orservasi dan wawancara dengan menggunakan kuesioner sebagai panduan wawancara, wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi langsung dengan semua tani berdasarkan pada daftar pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk kuisisioner. Untuk orservasi yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mengamati secara langsung obyek yang diteliti untuk melengkapi hasil wawancara.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder data yang diperoleh dari kantor kelurahan dan Bappeda yang berhubungan dengan profil kelurahan Trirenggo yang meliputi wilayah administrasi geografi, visi dan misi, kependudukan. Sumber data sekunder ini dapat memberikan data tambahan bagi peneliti.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

Asumsi penelitian ini sesuai dengan fokus pertimbangan yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi petani padi dalam memilih sistem panen. Sistem panen yang ada di Dusun Karangmojo seperti sistem panen tebasan, sistem bawon, dan dipenen sendiri. Dengan sistem tebasan petani dapat dirugikan secara ekonomi dan hukum jual-beli dengan sistem tebasan tidak diperbolehkan agama islam karena dapat merugikan salah satu dari mereka, dibandingkan menggunakan sistem bawon dan panen sendiri.

2. Pembatasan masalah

Target penelitian ini adalah petani yang menanam padi dan lahannya ada di Dusun Karangmojo, Kelurahan Trirenggo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul yang mayoritas beragama Islam dan pemilihan sistem panen yang dilakukan petani padi pada pemanen dalam jangkau waktu 1 (satu) tahun terakhir.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan definisi operasional dan pengukuran variabel untuk menghindari kesalahan yang tidak jelas dalam penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam memilih

sistem panen di Dusun Karangmojo, Kelurahan Trirengo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul.

1. Identitas petani

- a. Umur petani dihitung berdasarkan tahun saat ulang tahun terakhir diukur dalam tahun.
- b. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh petani, diukur dengan tingkat pendidikan yang telah di selesaikan.
- c. Pengalaman bertani padi adalah lamanya usaha dalam hitungan waktu yang dijalankan dalam usahatani padi, diukur dalam tahun.

2. Kelembagaan

- a. Kelembagaan penebas lembaga yang mengkoordinir para penebas agar memiliki aturan-aturan tertentu sesama penebas, agar sesama penebas terhindar dari selisih paham.
- b. Kelembagaan buruh bawon mengkoordinir para buruh agar mendapatkan upah yang sesuai dengan haknya buruh.
- c. Panen sendiri, ada bantuan tenaga dari luar keluarga seperti seseorang yang membantu dalam perontokan padi dan akan meminta imbalan jerami yang dihasilkan dari sisa pemanenan, jerami yang diminta sebagai imbalan digunakan sebagai pakan ternak.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi petani.

- a. Luas lahan sawah adalah ukuran lahan sawah yang digarap petani untuk berusahatani padi yang diukur dalam satuan (M^2) dikelompokkan dalam kelompok (5) 8051 - 10.000, kelompok (4) jika 6101 - 8050, kelompok (3) jika 4151 - 6100 , kelompok (2) jika 2201 - 4150, dan kelompok (1) jika 250 – 2200.
- b. Jumlah keluarga adalah seluruh anggota keluarga yang biaya hidupnya masih ditanggung oleh kepala keluarga (petani), kemudian dikelompokkan dalam kelompok (5) jika jumlah anggota keluarga 5 Orang, kelompok (4) jika jumlah anggota keluarga 4 Orang, kelompok (3) jika jumlah anggota keluarga 3 Orang, kelompok (2) jika jumlah anggota keluarga 2 Orang, kelompok (1) jika jumlah anggota keluarga 1 Orang.
- c. Pegetahuan hukum tebasan adalah pengetahuan tentang hukum hukum juala beli. Pengetahuan hukum tebasan meliputi frekuensi petani mengikuti pengajian dan dalam mendengarkan ceramah tentang jual beli tebasan, diukur dalam frekuensi (kali/tahun), dikelompokkan dalam kelompok (5) jika medegarkan ceramah tentang tebasan dalam setahun 4 kali, kelompok (4) jika medegarkan ceramah tentang tebasan dalam setahun 3 kali, kelompok (3) jika medegarkan ceramah tentang tebasan dalam setahun 2 kali, kelompok (2) jika medegarkan ceramah tentang tebasan dalam setahun 1 kali, kelompok (1) jika dalam setahun tidak pernah mendegarkan tentang tebasan.

- d. Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh kepala keluarga atau anggota keluarga dalam satu bualan, dikelompokkan dalam kelompok (5) Rp. 5.430.001 - Rp.6.600.000, kelompok (4) Rp.4.260.001 - Rp. 5.430.000, kelompok (3) Rp.3.090.001, - Rp.4.260.000, kelompok (2) Rp. 1.920.001, - Rp.3.090.000, kelompok (1) Rp.750.000 - Rp.1.920.000.
- e. Lingkungan sosial, petani dalam memilih sistem panen dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang dinyatakan dalam skor. (4) Sangat tidak setuju (3) tidak setuju (2) Setuju (1) Sangat setuju

4. Pemilihan sistem panen

- a. Sistem panen yang dipilih adalah petani memilih salah satu dari empat kategori sistem panen yang dilakuakn pada pemanenan terakhir dan satu tahun terakhir.
- b. Apa alasan petani dalam memilih sistem panen yang di pilih. Antara sistem panen tebasan, sistem panen tebasan bawon, sistem panen bawon dan sistem panen sendiri. Sistem panen yang dipilih petani pada pemanenan padi terakhir dan sistem panen yang dipilih petani dalam satu tahun terakhir.
- c. Kebiasaan petani dalam memilih salah satu sistem panen secara terus menerus atau berganti ganti setiap melakukan pemanenan padi dalam satu tahun terakhir.

5. Sistem panen

- a. Tebasan adalah pembelian padi sebelum dipetik. Dalam praktik, tebasan dilakukan, oleh tengkulak, dengan cara membeli padi sebelum masa penen atau masih keadaan di pohon. Dalam panen secara tebasan digunakan

Sistem perkiraan (penafsiran) yang dilakukan pembeli dengan cara memborong semua yang ada di petak sawah. Sebelum menetapkan harga pembeli sebelumnya telah memutari petak sawah dan melihat salah satu bulir padi dengan cara mengigitnya untuk melihat kualitas padi, selajudnya pembeli akan bernegoisasi kepada petani untuk menyepakati harga yang harus dibayarkan tetapi setelah harga disepakati tidak serta-merta langsung dibayarkan hanya dibayarkan uang *panjer* (uang muka) dan akan dibayar lunas setelah dipanen.

- b. Bawon merupakan upah yang diberikan pemilik lahan kepada buruh tani, khususnya untuk kegiatan panen padi yang merupakan bagian tertentu dari hasil panen padi. bawon diberikan dengan perbandingan 6 (enam) banding 1 (satu), enam karung untuk pemilik sawah satu karung untuk yang membantu panen padi.
- c. Panen padi sendiri biasanya dilakukan dengan tenaga dalam keluarga baik istri, anak atau kerabat dekat. Dengan melakukan panen padi sendiri hasil yang diperoleh akan maksimal.

E. Teknis Analisis

Untuk menjawab tujuan pertama dari penelitian ini, digunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara menyeluruh tentang data/informasi yang diperoleh dari lapangan. Dengan analisa deskriptif ini akan diperoleh gambaran tentang sesuatu yang lazim atau unik dalam suatu masyarakat serta gambaran tentang variasi-variasi yang

ada dalam masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan obyek dan subyek dari penelitian.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani padi dalam memilih sistem panen di Dusun Karangmojo, Kelurahan Trirenggo, Kecamatan Bantul maka digunakan rencana analisis statistik dengan Uji Korelasi Rank Spearman. Menurut Hasan (2001) Koefisien Korelasi Spearman adalah indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang datanya berbentuk data ordinal (data bertingkat / data rangking). Setelah data diberi nomor urut berdasarkan ranking yang ditentukan, baru dicari korelasi dengan rumus :

$$rs = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

rs = Koefisien Korelasi Rank Spearman

d = selisih dalam rangking

n = banyaknya pasangan rank

Tabel 1. Koefisien korelasi.

Koefisien korelasi	Kategori
$0 < KK \leq 0,20$	Lemah Sekali
$0,20 < KK \leq 0,40$	Lemah Tapi Pasti
$0,40 < KK \leq 0,70$	Cukup Berarti
$0,70 < KK \leq 0,90$	Kuat
$0,90 < KK \leq 1,00$	Kuat Sekali

Sumber Hasan (2001)